



PENINGKATAN PENGATAHUAN MASYARAKAT TENTANG TBC DAN PENATALAKSANAANNYA BAGI PENDERITA TBC MELALUI PERAN KADER

Ernawati*, Nurlaila, Isma Yuniar, Herniyatun

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Jl. Yos Sudarso, No. 461 Gombong, Kebumen, Jawa Tengah 54411, Indonesia

[*erna.azzaam@gmail.com](mailto:erna.azzaam@gmail.com)

ABSTRAK

Isu strategis yang dihadapi masyarakat Kabupaten Kebumen adalah angka kesakitan dan kematian penyakit menular dan tidak menular masih tinggi. Penyakit-penyakit menular/infeksi sampai saat ini belum semua dapat diatasi. Permasalahan pencegahan dan penanggulangan penyakit TB pada umumnya berkaitan dengan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap TB masih rendah, pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan sangat penting guna meningkatkan partisipasi masyarakat dan keluarga dalam penanganan penyakit TBC. Peningkatan pengetahuan tentang peran dan penatalaksanaan penderita TBC di masyarakat sangat diperlukan di masyarakat. Metode program ini diberikan kepada 25 peserta. Kegiatan ini dilakukan selama 4 minggu, tahap persiapan awal dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan kader tentang peran kader TBC, dan pengetahuan tentang penatalaksanaan TBC di masyarakat. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang peran dan penatalaksanaan TBC, tahap akhir dilakukan evaluasi tentang proses yang telah dilakukan dan pengukuran pengetahuan Kembali. Kesimpulan kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan kader dan masyarakat tentang peran kader dan penatalaksanaan TBC di masyarakat. Program kegiatan ini direkomendasikan bagi pemegang program dan kader TBC dalam pemberdayaan keluarga dengan TBC.

Kata kunci: kader; pengetahuan; TBC

OPTIMIZATION OF EMPON RESULTS TO INCREASE COMMUNITY ECONOMIC VALUE

ABSTRACT

The strategic issue faced by the people of Kebumen Regency is that the morbidity and mortality rate of infectious and non-communicable diseases is still high. Infectious/infectious diseases until now have not all been overcome. The problem of prevention and control of TB disease in general is related to community knowledge and attitudes towards TB which is still low, community empowerment in the health sector is very important in order to increase community and family participation in handling TB disease. Increased knowledge about the role and management of TB sufferers in the community is very much needed in the community. This program method is given to 25 participants. This activity was carried out for 4 weeks, the initial preparation stage by measuring the level of knowledge of cadres about the role of TB cadres, and knowledge of TB management in the community. The implementation stage is carried out by providing socialization about the role and implementation of TB, the final stage is an evaluation of the processes that have been carried out and knowledge measurement. The conclusion of socialization activities can increase the knowledge of cadres and the community about TB, the role of cadres and management

of TB in the community. This program of activities is recommended for program holders and TB cadres in empowering families with TB.

Keywords: community; knowledge; TB

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyebab kematian utama di banyak negara-negara berkembang. Diperkirakan sekitar 2,7 juta jiwa meninggal karena TB setiap tahunnya di seluruh dunia. WHO memperkirakan kejadian tahu 2017 sebesar 842.000 atau 319 per 100.000 penduduk. Kematian karena TBC diperkirakan sebesar 107.000 atau 40 per 100.000 penduduk. Kasus TBC di Indonesia tahun 2019 diperkirakan total kasus TBC 845,000 kasus, dan 67% yang melakukan pengobatan. Dari jumlah kasus tersebut, diperkirakan 24,000 kasus merupakan kasus pasien TBC Resistan Obat (TBC RO) dengan tingkat mulai pengobatan (*enrollment rate*) sebesar 48% (5,531pasien) dari 11,463 yang terkonfirmasi TBC RO. Angka ini tentunya masih di bawah target pengobatan, yaitu sebesar 90%. Laporan ini masih jauh dari target capaian yang diharapkan untuk bisa menuju eliminasi TBC 2030 mendatang. Jumlah kasus TBC di kabupaten kebumen di tahun 2019 mencapai 2.469 kasus yang terdiri dari kasus BTA positif sebanyak 911 kasus, kasus rontgen positif sebanyak 1.154 kasus, kasus TBC ekstra paru sebanyak 199 kasus, kasus TBC anak sebanyak 192 kasus, dan kasus kambuh sebanyak 31 kasus.

Penyakit ini disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis yang telah menginfeksi hampir sepertiga penduduk dunia dan pada sebagian besar negara di dunia tidak dapat mengendalikan penyakit tuberkulosis paru ini disebabkan banyaknya penderita yang tidak berhasil disembuhkan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru, Sosioekonomi, lingkungan fisik rumah, dan akses pelayanan kesehatan. Karakteristik pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, status sosial, pendidikan dan kepemilikan rumah (konstruksi rumah) (Patiro,dkk, 2017).

Penyakit ini bertanggungjawab atas 2 hingga 4 dari beban penyakit nasional di banyak negara berkembang. Hampir dua dekade terakhir penanggulangan TB seolah-olah dilalaikan masyarakat internasional karena tidak termasuk dalam program prioritas. Isu strategis yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan maupun masyarakat Kabupaten Kebumen adalah angka kesakitan dan kematian penyakit menular dan tidak menular masih tinggi. Penyakit-penyakit menular/infeksi sampai saat ini belum semua dapat diatasi. Permasalahan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular khusus TB pada umumnya berkaitan dengan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap TB masih rendah, pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya TB belum digarap dengan optimal, terbatasnya kemampuan manajemen kesehatan dimasyarakat, tingginya beban tugas kader, tidak ada dana khusus untuk petugas/kader yang menemukan kasus di lapangan, kurangnya pengetahuan kader terkait tugas pengembangannya. Salah satu indikator keberhasilan program pengendalian TB paru adalah penemuan kasus (*case finding*). Permasalahan yang muncul di desa Bejiruyung yaitu masih rendahnya jumlah kasus dan angka penemuan kasus TB, didapatkan hasil analisa menggunakan metode *Root Cause Analisis (RCA)* adalah tenaga kesehatan yang masih terbatas. Masih rendahnya

Succes rate di Kabupaten Kebumen dipengaruhi oleh salah satu factor yaitu peran kader yang kurang optimal, disebabkan keterbatasan sumber daya baik kualitas maupun kuantitas.

Temuan kasus TBC di Desa Bejiruyung sebanyak 8 kasus pada tahun 2018, dan temuan baru 1 kasus di tahun 2020. Pemerintah desa berharap tidak ada penambahan kasus baru TB. Tidak adanya kader TB yang aktif menjadikan tidak maksimalnya dalam penemuan kasus baru. Petugas puskesmas yang terbatas, banyaknya tugas dan peran kader kesehatan menjadikan kurang maksimal dalam pengeloan kasus Tb di desa wilayah kerjanya. Pembentukan pengurus baru dalam hal ini Kader TB dan refress Pendidikan kesehatan dirasa penting untuk meningkatkan semangat kader TB. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kader TB tentang pengetahuan TBC, peran kader dan penatalaksanaan penderita TBC di masyarakat.

METODE

Hasil analisis dilakukan secara deskriptif analitik. Kegiatan ini diawali persiapan dengan koordinasi dengan pihak puskesmas dan Desa bejiruyung serta pemegang program TB di puskesmas Sempor 1. Tahap persiapan melalui pengukuran pengetahuan kepada 25 responden. Tahap pelaksanaan yang berisi Pendidikan Kesehatan tentang TBC, peran kader, penatalaksanaan TBC, dan diakhiri dengan evaluasi pengukuran pengetahuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan. Kegiatan ini diberikan kepada 25 peserta, dengan 15 diantaranya adalah kader kesehatan. Kegiatan Pendidikan Kesehatan dilakukan di Aula balai desa bejiruyung. Media yang digunakan yaitu LCD Proyektor, laptop dan sound system dengan menerapkan protokol Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan mengalami peningkatan, rata-rata sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan pada kategori kurang, setelah dilakukan pendidikan Kesehatan terjadi peningkatan dengan kategori baik. Terdapat kenaikan rata-rata pengetahuan pre dan post pendidikan Kesehatan pada 25 peserta terjadi peningkatan nilai pre dan post test yaitu peningkatan pengetahuan TBC pada peserta terjadi kenaikan sebesar 83,5%, pengetahuan tentang peran kader TBC dengan kenaikan sebesar 82% dan kenaikan pengetahuan tentang penalaksaaan TBC sebesar 80%. Proses pendidikan Kesehatan dilakukan secara offline dengan menerapkan protokol Kesehatan, menggunakan metode ceramah dan diskusi serta media visual. Metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Pendidikan Kesehatan dilakukan dengan menggunakan media powerpoint, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018), bahwa perubahan pengetahuan efektif menggunakan media gambar dan audio visual.

Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti dibawah ini :



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Penggunaan media dapat mempengaruhi pengetahuan yang diterima (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan pencegahan penyakit TB bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti media masa, media elektronik, serta penyuluhan dan pendidikan kesehatan. Salah satu metode untuk memberikan Pendidikan kesehatan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan media audiovisual/film, media audiovisual dapat menyampaikan pesan melalui alat bantu untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat maupun kelompok (Notoatmodjo, 2018). Menurut Sumiyati (2018) bahwa media audio visual bermanfaat membuat informasi lebih menarik. Hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan responden, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu adanya perubahan perilaku. Sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa adanya pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Pendidikan kesehatan dapat membuat seseorang memiliki kesadaran terhadap kesehatan, sehingga berusaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Hal ini sesuai dengan pengabdian msyaratak tang dilakukan oleh Ernawati (2017), bahwa penyuluhan kesehatan meningkatkan pengetahuan sebesar 85,7% tentang pencegahan dan penularan TBC. Perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. WHO juga mengungkapkan bahwa seseorang

berperilaku tertentu disebabkan oleh pemikiran dan perasaan dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek, dengan pemberian promosi kesehatan maka pengetahuan akan bertambah sehingga praktik juga akan lebih baik. Seseorang yang bersikap baik, maka akan mewujudkan praktik yang baik dan untuk mewujudkan sikap agar menjadi suatu perbuatan atau tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku kelompok masyarakat setiap harinya, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2013)

SIMPULAN

Terdapat kenaikan rata-rata pengetahuan pre dan post pendidikan Kesehatan pada 25 peserta terjadi peningkatan nilai pre dan post test yaitu peningkatan pengetahuan TBC pada peserta terjadi kenaikan sebesar 83,5%, pengetahuan tentang peran kader TBC dengan kenaikan sebesar 82% dan kenaikan pengetahuan tentang penyalaksan TBC sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, K., Rifqatussa'adah, Wulansari, R., Damayanti, N. A. & Djannatun, T. (2017) Penyuluhan Cara Pencegahan Penularan Tuberkulosis dan Pemakaian Masker di Keluarga Penderita: Pengalaman dari Johor Baru, Jakarta Pusat. Ber. Kedokt. Masy. (BKM J. Community Med. Public Heal. 34 Nomor 1, 44–49
- Kurniawan, R. (2018). Pengetahuan Masyarakat Tentang Prosedur Bantuan Hidup Dasar Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas. Jurnal Smart Keperawatan, 5(2), 11. <https://doi.org/10.34310/jskp.v5i2.205>
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Patiro, L. A., Kaunang, W. P., Malonda, N.S., (2017). Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting, Manado : Media Kesehatan, 9 (3): 1-8.
- Sumiyati, Hastuti, P. (2018) Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Tb Paru. ejournal Poltekkes Semarang 14, 7–13
- WHO. (2018). Treatment of Tuberculosis: Guidelines for National Programmes, 3rd edition, Gene

